

**Studi Netnografi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
pada Komunitas Online Group Facebook “Belajar Akuntansi Syariah”**

Nur Ika Mauliyah^{1*}, Liona Efrina², Lalu Takdir Jumaidi³

nurikamauliyah@gmail.com^{1*}, lionaefrinaunaja2021@gmail.com², takdirjumaidi@unram.ac.id³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember¹, Universitas Adiwangsa Jambi²,
Universitas Mataram³

ABSTRACT

The concept of Information Systems has evolved into specialized applications, including Accounting Information Systems (AIS) based on Sharia principles. Studies on Sharia Accounting Information Systems are expanding beyond corporate contexts, reaching online communities through social media platforms such as the Facebook group "Belajar Akuntansi Syariah." This study aims to explore the utilization of social media as a platform for sharing, exchanging, interpreting, and applying Sharia-based accounting information. Using a netnographic method within a constructivist paradigm, this research analyzes interactions among community members. The findings reveal that discussions in the "Belajar Akuntansi Syariah" group primarily focus on topics such as the code of ethics for Sharia accountants and auditors, participation in Sharia-themed seminars or workshops, professional development opportunities for Sharia accounting graduates, digital Islamic finance training programs, and recommendations for beginner-friendly Sharia accounting books. The group also serves as a hub for promoting seminars, sharing learning resources, and fostering professional networks. This study highlights the significant role of online communities in disseminating Islamic accounting knowledge. It recommends that government institutions and relevant stakeholders in Sharia AIS management recognize and support these digital interactions to enhance the development and accessibility of Sharia accounting education.

Keywords: Accounting Information System (SIA), Facebook, Netnography, Online Community, Sharia Accounting

PENDAHULUAN

Sistem Informasi merupakan bidang keilmuan yang menggabungkan Ilmu Komputer dengan Ekonomi dan Administrasi Bisnis, dengan mempelajari bagaimana menganalisis, mengolah, dan memvisualisasikan data suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh manajemen bisnis dalam mengambil keputusan di suatu perusahaan (Dimas, 2022). Sistem Informasi Manajemen menjadi sangat penting dalam suatu organisasi dikarenakan terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat dari informasi konvensional ke informasi yang serba digital sehingga dengan mudah, akurat, dan cepat pertukaran arus informasi apa pun dapat diakses oleh setiap orang di mana saja berada



(Ajie, 2015). Dalam rekayasa perangkat lunak, metodologi pengembangan sistem adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menstrukturkan, merencanakan, dan mengendalikan proses pengembangan suatu Sistem Informasi (Wicaksana, 2013). Oleh karena itu, pengelola organisasi mendapatkan pengetahuan Sistem Informasi yang menjadi sangat penting dalam mendapatkan masukan, memperluas jangkauan, mengikuti perkembangan baru yang berkaitan dengan kegiatan yang dijalankan, dan kemungkinan perubahan pola pikir (Ajie, 2015). Istilah Sistem Informasi berkembang secara spesifik dengan disiplin ilmu lain yaitu menjadi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sebelum IT berkembang dengan pesat, prosedur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hanya dilakukan secara manual (Wicaksana, 2013). Dengan menggunakan teknologi informasi, perusahaan dapat menyediakan, mengelola, dan melaporkan keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat khususnya dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Aqham, 2022). Perkembangan IT yang semakin pesat membuat prosedur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pun kini telah dilakukan secara komputerisasi (Wicaksana, 2013). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih diterapkan pada berbagai perusahaan untuk mendukung kinerja, operasional, penyebaran informasi, dan evaluasi keuangan saja di lingkup internal. Tujuan penyusunan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem Akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengolah kegiatan usaha baru, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, mutu, ketepatan penyajian, struktur informasi, pengendalian Akuntansi, dan pengecekan intern (Tabe, 2013). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari gabungan beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan terbentuklah SIA perusahaan (Aqham, 2022).

Komponen-komponen dalam SIA adalah manusia sebagai operator dari sistem, transaksi sebagai objek yang akan diinputkan dan dilakukan pemrosesan sehingga menghasilkan informasi, prosedur sebagai aturan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, dokumen sebagai formulir yang berfungsi untuk

sarana pencatatan saat transaksi terjadi, dan peralatan (Aqham, 2022). Misalnya Perusahaan Sanie Mart telah memiliki fasilitas yang memadai berupa satu unit komputer dengan *software* “TRJ-POS Mitra Mandiri” yang selama ini digunakan dalam menjalankan proses bisnisnya untuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Wicaksana, 2013). Konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkembang ke arah fenomena keuangan dan bisnis Syariah yang mulai digeluti masyarakat Indonesia. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan kepercayaan dan pelayanan perbankan syariah misalnya, dengan prinsip-prinsip syariah yang memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat (Tabe, 2013). Kajian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah berkembang tidak hanya di level perusahaan, tetapi juga merambah pada komunitas *online* di Indonesia melalui media sosial, salah satu nya adalah grup diskusi Facebook “Belajar Akuntansi Syariah”.

Berkaitan dengan hal tersebut, istilah Akuntansi Syariah mengakibatkan banyak terjadinya diskusi yang memberikan banyak perkembangan pemikiran yang berkaitan dengan Akuntansi Syariah, konsep keuangan Syariah, serta dapat digunakan dalam penerapan perkembangan instrumen keuangan syariah, khususnya pasar modal syariah (Heykal, 2013). Pemanfaatan grup Facebook bisa digunakan sebagai media pembelajaran misalnya Pengantar Akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bentuk fitur grup yang memudahkan dalam mengelompokkan sebuah kelompok diskusi tertentu yang sudah ada dalam satu grup, sehingga dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan (Kuswanto, 2017). Interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi akan terdokumentasi berdasarkan topik bahasan dan terurut secara waktu, khususnya mengenai Ilmu Akuntansi Syariah. Facebook mengatakan *admin* grup dapat mengatur komunitas mereka dengan topik tertentu dalam grup agar anggota dapat terhubung dengan minat yang lebih spesifik (Irawan, 2022). Grup juga akan menampilkan *channel* berbasis umpan yang disarankan bisa pengguna ikuti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Facebook sebagai wadah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi komunitas *online* dengan fokus pada



pembahasan Ilmu Akuntansi Syariah antar sesama anggota. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan media sosial berupa forum diskusi Facebook yang dapat digunakan anggota komunitas *online* sebagai wadah untuk menyampaikan, mempertukarkan, memaknai, hingga menerapkan informasi yang berkaitan dengan Ilmu Akuntansi dengan prinsip-prinsip Syariah. Pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana anggota komunitas *online* Facebook “Belajar Akuntansi Syariah” menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memaknai, mempertukarkan, dan menerapkan informasi tentang Ilmu Akuntansi Syariah dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi?

State of the art penelitian ini menekankan penjelasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara umum yang terdiri dari beberapa unsur yaitu (Sofia, 2015): a) Semua informasi dibidang Akuntansi yang dipakai untuk mengambil keputusan, sehingga SIA efektif dan penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. b) Mempelajari SIA adalah hal yang penting dalam Akuntansi untuk pemakaian informasi didalam pengambilan keputusan, sifat, desain, pemakaian dan implementasi SIA, serta pelaporan informasi keuangan. c) SIA bermanfaat untuk perancangan, penggunaan, dan implementasi sistem laporan keuangan untuk menambah keahlian didalam merancang sebuah sistem. Keahlian dari SIA tersebut diharapkan untuk mengakses dan menganalisis suatu perusahaan melalui laporan keuangan, membantu merancang dan menyusun SIA secara efektif dan efisien, mengakses *database* untuk keperluan standar audit/pemeriksaan, serta melakukan komunikasi dengan menggunakan teknologi informasi terkini. d) Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen kunci dalam setiap proses mengembangkan usaha melalui pembuatan laporan dengan melakukan penilaian kinerja usaha, mampu memenuhi kebutuhan informasi yang ditujukan kepada pemakai eksternal dan internal seperti para manager, pemilik, maupun karyawan, dan lain-lain. Dengan adanya revolusi teknologi informasi,

menyebabkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat berperan didalam melakukan efisiensi dan efektifitas pengelolaan usaha.

Kemudian, Sistem Informasi Akuntansi berkembang ke arah Akuntansi Syariah, dengan realitas sosial yang akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari *tauhid* dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa Ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh* dan bertujuan sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya Syariah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia (Ilyas, 2020). Sistem Informasi Akuntansi Syariah memiliki karakteristik seperti Sistem Informasi Akuntansi lainnya dengan tambahan fungsi, yaitu sebagai sarana *zikir*, doa dan *taqarrub* (Sonhaji, 2017). Aspek informasi kualitatif bisa dikonfirmasi dari fungsi tujuan informasi Akuntansi nya yaitu sebagai doa dan dzikir (Ilyas, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya Akuntansi Syariah tidak hanya digunakan untuk menata keuangan dan kinerja perusahaan besar saja, tetapi juga digunakan oleh para anggota komunitas *online* dengan kemudahan dan efisiensi. Salah satu nya adalah konteks budaya dari komunitas *online* pada forum tertentu seperti Facebook, khususnya grup “Belajar Akuntansi Syariah” yang memiliki nilai dan tujuan komunikasi untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, mendiskusikan informasi Ilmu Akuntansi Syariah sehingga menjadi sebuah sistem yang berkelanjutan. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi Syariah menonjolkan nilai-nilai Islam, baik itu dalam objek Akuntansi nya maupun sistem informasi nya, jadi Sistem Informasi Akuntansi Syariah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam masalah moral (Ilyas, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja dan paradigma konstruktivisme yang berfokus pada dinamika realitas yang terbentuk, khususnya pada komunitas, bahkan komunitas *online* yang menjadi fenomena yang marak terjadi. Komunitas *online* dalam konteks penelitian ini, berfokus pada para anggota yang memiliki



interest seputar tidak hanya Akuntansi secara umum, tetapi juga Akuntansi Syariah. Metode netnografi mulai berkaitan dengan fenomena seputar “Syariah” yang terkait erat dengan kehidupan beberapa masyarakat. Misalnya proses sosial berupa hijrah yang mengalami digitalisasi diteliti menggunakan analisis netnografi untuk melihat bagaimana elemen-elemen dalam lingkungan sosioteknologi saling terkait, yaitu proses sosial dengan struktur masyarakat yang menjadi antededen komunitas, strategi komunikasi komunikator, sistem dan teknologi informasi yang mendukung, serta karakteristik masyarakat dan budaya (Yasya, 2021).

Metode dalam penelitian ini, tetap menggunakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi netnografi yang menarik, yang berasal dari metode etnografi. Fakta menunjukkan bahwa karya etnografi klasik semakin meningkat dan diambil dalam berbagai cara dalam penelitian di berbagai bidang, serta etnografi sebagai metodologi telah berubah dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk baru etnografi telah berkembang sebagai respons terhadap pergeseran pemahaman dan untuk mendefinisikan kembali budaya, beberapa elemen kunci dari penelitian etnografi tidak hilang (Wijaya, 2017). Oleh karena itu, studi netnografi adalah sebagai bentuk baru metode etnografi yang berkembang sesuai fenomena sosial yang semakin beragam pula.

Netnografi dapat didefinisikan sebagai catatan tertulis yang dihasilkan dari kerja lapangan yang mempelajari budaya dan komunitas yang muncul dari komunikasi *online*, yang dimediasi komputer, atau berbasis Internet, di mana pekerjaan lapangan dan catatan tekstual secara metodologis diinformasikan oleh tradisi dan teknik Antropologi budaya (Kozinets, 1998). Meskipun berasal dari bidang yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen, netnografi adalah studi berbasis luas tentang interaksi sosial *online* dan pengalaman dari perspektif manusia (Kozinets, 2015). Melalui penyelidikan netnografis, peneliti dapat memperoleh perspektif baru tentang layanan tradisional atau menjelajahi jenis layanan digital baru, misalnya *streaming* hiburan *online*, ruang penyimpanan

online, atau *game online* (Heinonen & Medberg, 2018). Netnografi juga digunakan untuk mempelajari, memahami tentang dunia *cyber*, perilaku komunitas *online*, dan komunitas yang menggunakan media *online* sebagai wahana ekspresi kebebasan dan ruang publik demokratis atas kepentingan-kepentingan mereka seperti yang dilakukan oleh komunitas pengguna bercadar misalnya (Handini, 2018).

Objek penelitian ini terfokus pada interaksi antar anggota grup Facebook “Belajar Akuntansi Syariah” sebagai grup publik mengenai tanya-jawab seputar Ilmu Akuntansi Syariah, sehingga semua orang, baik anggota maupun orang awam dapat melihat, mempelajari, hingga mengikuti diskusi yang bermanfaat. Kita bisa memanfaatkan fasilitas grup Facebook sebagai media pembelajaran. Melalui grup Facebook, para anggota dapat dengan mudah untuk mengunggah maupun berbagi informasi mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran Akuntansi dan misalnya adalah materi lembaga pasar uang dan pasar modal (Kuswanto, 2017). Pembelajaran mengenai Ilmu Akuntansi melalui Facebook juga berkembang menjadi pembelajaran Akuntansi Syariah. Untuk menentukan hasil analisa, penulis harus berada dalam lingkungan *online* Facebook selama periode penelitian yang nantinya akan diperoleh data utama dari sumber *online* tersebut. Data primer yang digunakan yakni berupa *screenshot* postingan-postingan diskusi yang ada pada forum Facebook “Belajar Akuntansi Syariah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN TENTANG GRUP DISKUSI FACEBOOK “BELAJAR AKUNTANSI SYARIAH” DAN INFORMASI MENGENAI INTERAKSI PARA ANGGOTA TERKAIT PERTUKARAN ILMU AKUNTANSI SYARIAH

Ada bentuk-bentuk analisis data penelitian kualitatif etnografi untuk mencari tema-tema budaya, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial, analisis tema kultural. Penjelasannya sebagai berikut yaitu (Wijaya, 2017):

Pertama, analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial yang diteliti. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci, peneliti menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *monitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini, informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti. Kedua, untuk mengetahui struktur analisis taksonomi, yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan semikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.

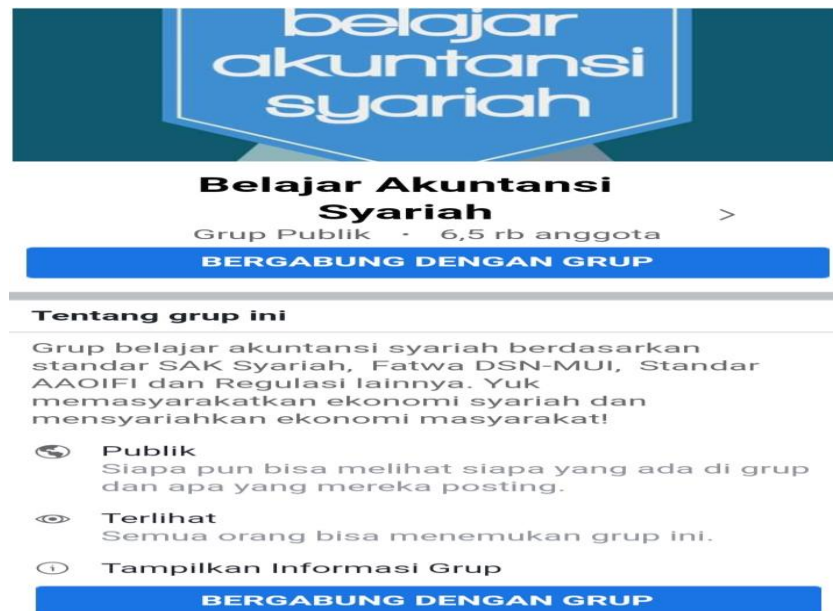
Ketiga, analisis komponensial yaitu analisis yang mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antara elemen. Analisis dilakukan sebagai observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*Contras question*). Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik yang berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Keempat, analisis tema kultural yaitu mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian. Berdasarkan analisis budaya tersebut, selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila dalam judul dalam proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan maupun “lapangan” dalam dunia digital.

Kemudian hasil dan pembahasan yaitu manusia tidak luput dari jamahan kecanggihan teknologi, komunitas juga memakai media aplikasi Facebook untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah kewajiban untuk melakukan mekanisme pembagian informasi dan diskusi dari berbagai kalangan serta segi tempat informasi yang menunjang berbagai macam proses penyampaian informasi (Rahardi, 2018). Pemanfaatan Grup Facebook sangat digemari masyarakat karena mudah diakses, sehingga masyarakat menjadi sangat tertarik dengan materi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dengan membuka situs Grup Facebook yang dibuat atau diikuti (Kuswanto, 2017). Facebook merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini untuk berinteraksi dengan orang lain. Misalnya pengguna Facebook, khususnya pemilik usaha di Sulawesi Utara juga sudah mulai mengikuti *trend* yang ada yaitu menggunakan fitur *live streaming* di Grup Facebook “Rumah Live Online Manado” yang merupakan salah satu Grup Facebook yang sangat diminati oleh konsumen yang ingin berbelanja (Tangeren & Saerang, 2022). Hal ini sejalan dengan munculnya minat beberapa masyarakat mengenai perkembangan dan penyebaran Ilmu Akuntansi Syariah, dengan membentuk Grup Facebook.

Pertama, analisis domain yaitu peneliti melakukan pengamatan pada Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" dengan 6.548 anggota dan grup tersebut dapat terlihat dan ditemukan oleh semua orang. Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" memiliki penjelasan di bagian deskripsi yaitu “Grup belajar Akuntansi Syariah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Standar Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan Regulasi lainnya. Yuk memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan mansyariahkan ekonomi masyarakat!”. Kemudian, beberapa diskusi yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian analisis, mengandung *hashtag-hashtag* seperti #akuntansisyariah, #ikatanakuntanindonesia, #pppk, #kementeriankeuangan, #akuntanindonesia, #psakakuntansi, #akuntan, #bisatahu, #JadiPaham, dan lain-lain. *Hashtag-hashtag* tersebut dapat membantu para anggota komunitas untuk



mendapatkan kumpulan informasi seputar Ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, peneliti memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah", yang sebelumnya belum pernah diketahui.



Gambar 1. Gambaran Umum Tentang Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah"

Sumber: Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah"

Beberapa tahun belakangan ini, terjadi peningkatan kajian terhadap bidang Akuntansi menuju perspektif Islam. Salah satu aspek yang mendorongnya adalah dengan munculnya sistem perbankan Syariah khususnya di Indonesia. Disisi lain, tidak semua aspek Akuntansi konvensional dapat diterapkan pada lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Syariah, baik dari implikasi Akuntansi maupun akibat Ekonomi (Ilyas, 2020). Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah, maka akan semakin mendorong perkembangan ekonomi Syariah karena lembaga-lembaga keuangan Syariah dapat memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan secara jelas, tepat, dan dapat menimbulkan dampak positif bagi perekonomian dunia (Dianita et al., 2022). Masyarakat diharapkan dapat menjadi

pengguna jasa yang bertanggungjawab dan dapat pula menjalankan fungsi dan peran tersebut agar dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan peningkatan pemahaman terhadap sistem ekonomi Syariah itu sendiri (Tabe, 2013). Pembentukan komunitas *online* pada Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" menjadi contoh nyata untuk mengiringi perkembangan Ilmu Akuntansi Syariah di Indonesia.

ANALISIS METODE NETNOGRAFI TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) MENGENAI PERTUKARAN INFORMASI ILMU AKUNTANSI SYARIAH PADA GRUP DISKUSI FACEBOOK "BELAJAR AKUNTANSI SYARIAH"

Kemudian, dilakukan analisis taksonomi dengan menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci, untuk mengetahui diskusi Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah", yang dilakukan melalui observasi. Sehingga analisis fenomena interaksi antar anggota di Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" berkaitan dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang secara umum terdiri dari beberapa unsur yaitu (Sofia, 2015):

- Semua informasi dibidang Akuntansi yang dipakai untuk mengambil keputusan, sehingga SIA efektif dan penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Dalam konteks ini, para anggota Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" menggunakan semua informasi tentang Akuntansi Syariah untuk mengambil keputusan dalam kegiatan ekonomi berbasis Syariah di kehidupan sehari-hari. Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" menjadi wadah yang berjangka panjang dan sangat bermanfaat bagi para anggota serta secara global.
- Mempelajari SIA adalah hal yang penting dalam Akuntansi untuk pemakaian informasi didalam pengambilan keputusan, sifat, desain, pemakaian dan implementasi SIA, serta pelaporan informasi keuangan. Para anggota komunitas *online* menggunakan Grup Facebook untuk mempelajari SIA berbasis Syariah dan mengimplementasikannya dalam

pendidikan Akuntansi Syariah, bisnis/wirusaha/, pengajaran/pelatihan, dan lain-lain.

- Para anggota komunitas *online* semakin memiliki keahlian Sistem Informasi Akuntansi (SIA), ditambah dengan pengetahuan berprinsip Syariah yang menjadi tonggak pemahaman dan penerimaan informasi, sehingga semakin efektif dan efisien dalam mengakses *database*.
- Para anggota komunitas *online* Facebook semakin memahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis Syariah merupakan komponen kunci dalam setiap proses mengembangkan usaha melalui pembuatan laporan dan penilaian kinerja usaha sehari-hari maupun kegiatan bisnis yang lebih besar, tidak hanya pada level perusahaan. Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" merupakan contoh revolusi teknologi informasi.

Kemudian, Landasan Fatwa dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Akuntansi *Murabahah*, Prinsip dasar *Good Corporate Governance* (CGC) pada Perbankan Syariah yang dibahas dalam Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" menjadi prinsip-prinsip Syariah yang berkonvergensi dengan prinsip pemerintahan terkait Akuntansi secara umum. Sistem Informasi Akuntansi berkembang ke arah Akuntansi Syariah, dengan realitas sosial yang akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari *tauhid* dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa Ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh* dan bertujuan sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya Syariah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia (Ilyas, 2020). Sistem Informasi Akuntansi Syariah memiliki karakteristik seperti Sistem Informasi Akuntansi lainnya dengan tambahan fungsi, yaitu sebagai sarana *zikir*, doa dan *taqarrub* (Sonhaji, 2017). Aspek informasi kualitatif bisa dikonfirmasi dari fungsi tujuan informasi Akuntansi nya yaitu sebagai doa dan dzikir (Ilyas, 2020). Hal ini sejalan dengan kegiatan Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" yang menghasilkan

informasi Akuntansi Syariah sebagai doa dan dzikir, tidak hanya sekadar kegiatan ekonomi yang mementingkan keuntungan semata.



Gambar 2. Diskusi Antar Anggota Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" Mengenai Pertukaran Ilmu Akuntansi Syariah

Sumber: Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah"

Ketiga, analisis komponensial dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Seperti dalam diskusi-diskusi antar anggota Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" mengenai pertukaran Ilmu Akuntansi Syariah berkisar seputar pengetahuan kode etik Akuntan dan Auditor Syariah, seminar-seminar atau *workshop* bertema syariah seperti Bisnis kontemporer dalam takaran Syariah, Lulusan Akuntansi Syariah bisa bersaing dan menjadi Akuntan Profesional, Ajakan untuk menghadiri Seminar Internasional Bank Syariah dan

call for papers bagi para anggota komunitas yang tertarik, Promosi dan penawaran program-program mengenai pelatihan digital Keuangan/Akuntansi Syariah melalui Microsoft Excel, Pertanyaan yang berasal dari anggota itu sendiri yaitu mengenai saran terkait Buku Akuntansi Syariah yang bagus untuk pemula.

Pengetahuan-pengetahuan lainnya yang muncul dari diskusi dan konstruksi para anggota komunitas adalah Rasio-rasio Keuangan Koperasi Syariah, Format Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat, Isu terkini Akuntansi Syariah, Pengetahuan mengenai cara menghitung zakat penghasilan, Landasan Fatwa dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Akuntansi *Murabahah*, Prinsip dasar *Good Corporate Governance* (CGC) pada Perbankan Syariah, Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat, Komponen Laporan Keuangan Syariah, Persamaan dasar Akuntansi lengkap dengan prakteknya, Perubahan posisi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Peluang karier lulusan Akuntansi Syariah, hingga Tutorial mengenai perhitungan hutang piutang dengan Microsoft Excel. Analisis komponensial menunjukkan kontras atau beragamnya diskusi yang dikonstruksi oleh para anggota.

Terakhir, analisis tema kultural menunjukkan bahwa para anggota komunitas Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" membentuk atau mengkonstruksi diskusi-diskusi dan pengetahuan-pengetahuan Ilmu Akuntansi Syariah yang menjadi nilai-nilai bersama. Hal tersebut bersumber dari realitas yang terjadi dalam masyarakat dengan banyaknya fenomena mengenai forum digital yang secara khusus membahas seputar Ilmu Akuntansi Syariah. Para anggota komunitas yang memiliki *interest* sama, tidak lagi bingung untuk menyalurkan dan menyebarkan ide, pengalaman, dan pengetahuan, karena Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" menjadi wadah bagi komunitas untuk membangun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah mereka sendiri. Tentu hal ini berbeda dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dibangun dan dimiliki oleh perusahaan yang mementingkan perkembangan perusahaan itu sendiri. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) komunitas berdampak pada pengembangan diri



para anggota sebagai individu maupun secara kolektif untuk semakin memahami Ilmu Akuntansi Syariah.

Berdasarkan diskusi yang di dapat dari para anggota komunitas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat membantu mendalami pemahaman seputar kegiatan ekonomi berprinsip Syariah. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) misalnya membantu untuk proses transaksi pembiayaan *mudharabah* sampai dengan proses pelunasan dengan menggunakan komputer dan berbagai jenis perangkat lunak yang menunjang sistem untuk mengurangi risiko kendala (Sukma, 2021). Penggunaan dan pemahaman tentang sosial media dan *database* untuk penyimpanan data-data membuat para anggota komunitas sudah bisa menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi khususnya Syariah (Supriyati et al., 2021). Para anggota komunitas juga harus memperhatikan masalah pengendalian komputer agar tidak kehilangan data/informasi yang penting (Sofia, 2015). Meskipun demikian, sosial media berupa Facebook dapat meyimpan data-data seputar percakapan, foto, dan video, partisipasi anggota, maupun *hashtag* terkait Ilmu Akuntansi Syariah yang menjadi sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang kuat dan dapat diarsipkan selama bertahun-tahun.



Gambar 3. Refleksi Penelitian dengan Bergabung ke Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah", Menyukai, dan Berkomentar di Postingan yang Berkaitan dengan Ilmu Akuntansi Syariah

Sumber: Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah"

Peneliti melakukan refleksi penelitian dengan terjun langsung untuk bergabung ke Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" dengan total 6.548 anggota yang terdiri dari banyak postingan. Peneliti juga bergabung ke Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" dan memberikan komentar pada postingan terkait Review Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Revisi 2022. Komentar yang peneliti berikan yaitu pernyataan "Sangat membantu. Izin *share* ke sesama rekan Akuntansi Syariah di tempat lain". Tidak menutup kemungkinan bahwa pernyataan komentar tersebut dapat memunculkan diskusi atau komentar lain diantara anggota komunitas yang membangun nilai baru dengan mengadopsi

nilai-nilai yang telah di konstruksi oleh para anggota Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah".

KESIMPULAN

Ada bentuk-bentuk analisis data penelitian kualitatif etnografi untuk mencari tema-tema budaya, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial, analisis tema kultural. Netnografi menjadi studi bagi kebaruan metode etnografi. Contoh kasusnya dengan menggunakan teknologi informasi, perusahaan dapat menyediakan, mengelola, dan melaporkan keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat khususnya dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kajian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah berkembang tidak hanya di level perusahaan, tetapi juga merambah pada komunitas *online* di Indonesia melalui media sosial, salah satu nya adalah grup diskusi Facebook "Belajar Akuntansi Syariah". Konteks budaya dari komunitas *online* pada forum tertentu seperti Facebook, khususnya grup "Belajar Akuntansi Syariah" yang memiliki nilai dan tujuan komunikasi untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, mendiskusikan informasi Ilmu Akuntansi Syariah sehingga menjadi sebuah sistem yang berkelanjutan. Peneliti mengkaji hasil temuan dan analisis berdasarkan data interaksi dan diskusi anggota Grup Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" dengan metode netnografi sebagai berikut:

- Pengamatan pada Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" dengan 6.548 anggota dan grup tersebut dapat terlihat dan ditemukan oleh semua orang.
- Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" memiliki penjelasan di bagian deskripsi yaitu "Grup belajar Akuntansi Syariah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Standar Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan

Regulasi lainnya. Yuk memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan mansyariahkan ekonomi masyarakat!”.

- Beberapa diskusi mengandung *hashtag-hashtag* seperti #akuntansisyariah, #ikatanakuntanindonesia, #pppk, #kementeriankeuangan, #akuntanindonesia, #psakakuntansi, #akuntan, #bisatahu, #JadiPaham, dan lain-lain. *Hashtag-hashtag* tersebut dapat membantu para anggota komunitas untuk mendapatkan kumpulan informasi seputar Ilmu Akuntansi Syariah.
- Terdapat refleksi penelitian dengan terjun langsung untuk bergabung ke Grup Publik Facebook "Belajar Akuntansi Syariah" serta memberikan komentar pada postingan terkait Review Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Revisi 2022.

Studi ini merekomendasikan agar pemerintah pusat, khususnya lembaga yang berkaitan dengan manajemen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah semakin peka terhadap kemunculan fenomena atau realita mengenai interaksi digital komunitas *online* yang justru berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang Ilmu Akuntansi Syariah ke sesama anggota. Oleh karena itu, penyebaran informasi Akuntansi Syariah yang dibangun secara digital bersifat konstruktif, sehingga tidak selalu terpaku pada kajian perusahaan, pemangku kebijakan, Akuntan, konsultan, hingga pengguna tertentu. Secara konseptual, nilai-nilai penyebaran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah yang dikonstruksi oleh komunitas *online* juga dapat memperkaya temuan dan perkembangan Akuntansi yang berprinsip Syariah yang berakar dari kegiatan beberapa masyarakat di Indonesia. Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah lainnya perlu ditelusuri lebih lanjut dalam rekomendasi penelitian kedepannya.

REFERENSI



Ajie, M. D. (2015). Konsep Dasar Sistem Informasi. *Konsep Dasar Sistem Informasi*, 1–9.

Aqham, A. A. (2022). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Perusahaan. <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Peran-Sistem-Informasi-Akuntansi-Dalam-Perusahaan/da7326f9191a38242070253a03a371ca4b65452d>.

Dianita, I., Nurwahida, & Nurhayani. (2022). Proses Transaksi pada Sistem Informasi Akuntansi serta Implementasinya pada Perbankan Syariah. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/848/564>.

Volume 4, No. 1, 2022. ISSN (print): 2656-6117. ISSN (online): 2715-0356.

Dimas. (2022). Sistem Informasi: Info Kuliah dan Prospek Kerjanya. <https://www.umn.ac.id/sistem-informasi-info-kuliah-dan-prospek-kerjanya/>.

Handini, V. A. (2018). Manifestasi Realitas Simbolik pada Komunitas Bercadar (Analisis Netnografi Pada Komunitas WhatsApp Bercadar di Wilayah Jabodetabek).

<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/1895>.

Heinonen, K., & Medberg, G. (2018). Netnography as a tool for understanding customers: implications for service research and practice. *Journal of Services Marketing*, 32(6), 657–679. <https://doi.org/10.1108/JSM-08-2017-0294>.

Heykal, M. (2013). Akuntansi Syariah, Upaya Pengembangan dan Pemahaman Sukuk.

<https://edukasi.kompas.com/read/2013/07/16/1525163/Akuntansi.Syariah.Upaya.Pemahaman.dan.Pengembangan.Sukuk?page=all>

Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>.

Irawan, J. (2022). Facebook Uji Fitur Baru “Channel” untuk Grup, Bisa Join Diskusi Bertopik Khusus. <https://www.mainmain.id/r/18372/facebook-uji-fitur-baru-channel-untuk-grup-bisa-join-diskusi-bertopik-khusus>

Kozinets, R. V. (1998). On Netnography: Initial Reflections on Consumer Research Investigations of Cyberculture by Robert V. Kozinets. *Advances in Consumer Research*, 25(1), 366–371. <http://www.acrwebsite.org/search/view-conference-proceedings.aspx?Id=8180>.

Kozinets, R. V. (2015). Management Netnography: Axiological and Methodological Developments in Online Cultural Business Research. *The SAGE Handbook of Qualitative Business and Management Research Methods*, London: SAGE, November. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3029.4487>.

Kuswanto, A. (2017). Pemanfaatan Grup Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pengantar Akuntansi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas X Akuntansi 1 Tahun Ajaran 2016/2017 Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. 1–86.

Rahardi, Rachmad. (2018). Komunikasi Interaktif Grup Facebook Komunitas



- Suwec Startup Ekonomi Kreatif. Jurnal Komunikasi Profesional. 2. 10.25139/jkp.v2i2.1374.
- Sofia, I. P. (2015). Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi). *Universitas Pembangunan Jaya*, 50.
- Sonhaji. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Syariah Untuk Organisasi Islam. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. 8. 10.18202/jamal.2017.04.7039.
- Sukma, A. N. (2021). Mudharabah Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah) . <http://repository.iainpare.ac.id/3189/1/17.2800.057.pdf>.
- Supriyati, Ramadhan S. Bahri, D. F. M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren pada Forum Pondok Pesantren Jawa Barat. *ALKHDMAT:Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 137–145. <https://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1108/771>.
- Tabe, R. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Pelayanan Perbankan Syariah. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/164/139>.
- Tangeren, H.T., & Saerang, R.T. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Pribadi terhadap Keputusan Membeli Baju Konsumen di Facebook Group (Studi Kasus: Rumah Live Online Manado). *Jurnal EMBA Vol.10 No.1 Januari 2022*, Hal. 579-587.
- Wicaksana, A. (2013). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Sanie Mart. <http://ejournal.uajy.ac.id/4863/1/JURNAL%20KARYA%20ILMIAH.pdf>.
- Wijaya, H. (2017). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). <https://media.neliti.com/media/publications/269015-analisis-data-kualitatif-model-spradley-07c5c9d0.pdf>.
- Yasya, W. (2021). *Digitalisasi Hijrah: Analisis Netnografi Komunitas NgeSLOW*. September. <http://repository.ubharajaya.ac.id/13197/%0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/13197/1/NGESLOW LAPORAN PENELITIAN.pdf>.